

**LAYANAN INFORMASI DALAM MENGUBAH PERSEPSI
MASYARAKAT TENTANG KELUARGA BERENCANA
DI DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh

RAFITA APRIANTI

NPM: 1641040009

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADENINTAN LAMPUNG
1441 H/2020**

**LAYANAN INFORMASI DALAM MENGUBAH PERSEPSI
MASYARAKAT TENTANG KELUARGA BERENCANA
DI DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh

RAFITA APRIANTI

NPM: 1641040009

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

Pembimbing II : Faizal, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADENINTAN LAMPUNG
1441 H/2020**

ABSTRAK
LAYANAN INFORMASI DALAM MENGUBAH PERSEPSI
MASYARAKAT TENTANG KELUARGA BERENCANA
DI DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR
LAMPUNG SELATAN

Oleh

Rafita Aprianti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan persepsi yang dimiliki setiap individu khususnya masyarakat Desa Merak Batin. Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Persepsi masyarakat beragam seperti acuh dalam penyuluhan, takut, malu dan rumor lainnya yang beredar di Desa Merak Batin. Munculnya persepsi tersebut menghasilkan penyampaian layanan informasi yang dilakukan sebulan sekali oleh petugas penyuluh sebagai perpanjangan tangan dari BKKBN. Layanan informasi menjadi sebuah cara untuk mengubah persepsi masyarakat agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang program keluarga berencana dan mau untuk menggunakan alat kontrasepsi KB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi yang disampaikan oleh petugas penyuluh Rayon Desa Merak Batin dalam mengubah persepsi masyarakat dan untuk mengetahui layanan informasi yang disampaikan oleh petugas penyuluh Rayon Desa Merak Batin dapat mengubah persepsi masyarakat atau tidak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi yang masuk dalam penelitian ini adalah petugas penyuluh yang berjumlah 13 dan pasangan usia subur yang berjumlah 2427. Sample yang diambil oleh peneliti yaitu 4 petugas penyuluh dan 15 pasangan usia subur. Selanjutnya dalam teknik pengambilan sample peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang digabungkan dengan teknik *snowball*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini mencakup masyarakat Desa Merak Batin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang diberikan petugas penyuluh Rayon Desa Merak Batin dalam mengubah persepsi masyarakat dilakukan dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, media alat peraga dan dimasukkan pada acara khusus. Teknik yang dipergunakan pada pelaksanaan layanan informasi adalah dengan teknik supportif, katarsis dan penyampaian informasi sesuai kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian lainnya adalah layanan informasi yang diberikan berpengaruh dalam mengubah persepsi masyarakat di Desa Merak Batin yang dapat dilihat dari data pada bulan Januari ke Februari yang mengalami kenaikan masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi KB dan pemahaman masyarakat yang baik.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini :

Nama : RAFITA APRIANTI
NPM : 1641040009
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Layanan Informasi Dalam Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang Keluarga Berencana di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsure plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya menerima segala sangsi sebagai akibatnya.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung 11 Juni 2020

Penulis,



Rafita Aprianti

1641040009

PERSETUJUAN

Judul : Layanan Informasi Dalam Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang Keluarga Berencana Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan

Nama : Rafita Aprianti

NPM : 1641040009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN)

Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 195611231985031002

Pembimbing II



Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

NIP. 196901171996031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Mubasit, S.Ag, MM

NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Layanan Informasi dalam Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang Keluarga Berencana di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan" disusun oleh Rafita Aprianti, NPM : 1641040009, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis/11 Juni 2020.

Tim Penguji

Ketua : Mubasit, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

مَا عَلَىٰ فَتُصْبِحُوا نَجْهَلَةً قَوْمًا تُصِيبُوا أَنَّ فَتَبَيَّنُوا ابْنَابًا فَاسِقًا جَاءَ كُمْ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

نَدِمِينَ فَعَلْتُمْ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidakmenimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

{QS. Al-Hujurat (49): 6}

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Pembimbing I Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali dan Pembimbing II Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Terimakasih telah bersedia menjadi Dosen Pembimbing Akademik. Semoga yang terbaik selalu hadir dari Allah SWT.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih untuk Ayahanda Rasyidin Nafi dan Ibunda Patimah yang telah menyayangi dan senantiasa mendoakankudengan penuh harapan yang tulus.
3. Untuk Umi Zainun terimakasih telah membantu dalam proses penelitian.
4. Untuk adik sepupu Alisa Awaliyah, Mona Aulia, Silvia Merlina, Risa Anjani, Ria Yarista, Rio Mirza, Sayyid Maulana Ilham dan Kakak tersayang Chyntia Merlianti yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat.
5. Untuk sahabatku Gita Nurjanah, Indah Putri Yanti, Fairuz Salsabila, Dyana Dwi Pratiwi dan Jeany Indah Lapaduri yang tiada hentinya memberikan semangat dan motivasi. Semoga silaturahmiya tetap berjalan.

6. Untuk temanku Arif Hidayat, Hasan Basri, Aldi Indra Setiawan, Chika Hani Ramadhanty dan Anisa Febrianti semoga pertemanan ini bisa tetap terjalin dengan baik.
7. Untuk kakak tingkat Dwi Zunita Sari dan Sekar Arum Maheswari yang selalu menyemangati dan memberikan masukan dalam pembuatan skripsi.
8. Untuk teman KKN Dwi Rahayu, Annisa Riska Anggraini, Asri Taskia Putri dan Dinda Maulidina yang selalu menghibur selama 40 hari.
9. Untuk teman seperjuangan BKI A Angkatan 16 UIN Raden Intan Lampung yang selalu mengingatkan dan memotivasi selama proses pembuatan skripsi.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rafita Aprianti lahir di Bandar Lampung pada tanggal 01 April 1998. Anak tunggal dari pasangan Bapak Rasyidin Nafi dan Ibu Patimah.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak Karya Utama lulus pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 3 Perumnas Way Kandis lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Pertama Pertama di SMP Negeri 19 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013. Lalu penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus tahun 2016, Alhamdulillah penulis diizinkan oleh Allah SWT untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Bandar Lampung

Penulis,

Rafita Aprianti

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan hidahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang terdalam karena merasakan kebahagiaan telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Layanan Informasi dalam Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang Keluarga Berencana di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan”** yang diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan dari pihak lain. Dengan kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Bapak Mubasit, S.Ag, MM selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali selaku Pembimbing Akademik I dan Bapak Faizal selaku Pembimbing Akademik II. Bapak/Ibu Dosen Penguji

yang berkenan menyediakan waktu dan memberikan masukan pada skripsi ini.

3. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan sumbangan ilmu bagi penulis.
4. Lembaga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang telah menyediakan tempat penelitian di Desa Merak Batin. Serta Kepala Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan dan Petugas Penyuluh yang telah membantu proses penelitian.
5. Pihak perpustakaan pusat dan fakultas yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan pihak yang telah disebutkan diatas. Penulis berharap semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung

Penulis,

Rafita Aprianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Metode Penelitian	9
BAB II LAYANAN INFORMASI DAN PERSEPSI MASYARAKAT KELUARGA BERENCANA	
A. Layanan Informasi	
1. Pengertian Layanan Informasi	16
2. Alasan Pemberian Layanan Informasi	18
3. Tujuan Layanan Informasi	19
4. Layanan Informasi Keluarga Berencana	21
B. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	31
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	32
3. Penyebab Perbedaan Persepsi	33
C. Keluarga Berencana	
1. Pengertian Keluarga Berencana	35
2. Tujuan Keluarga Berencana	37
3. Dasar dan Faktor-Faktor Keluarga Berencana	39
D. Tinjauan Pustaka	44
BAB III DESA MERAK BATIN DAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGUBAH PERSEPSI MASYARAKAT DI DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN	
A. Gambaran Umum Desa Merak Batin	

	1. Sejarah Singkat Desa Merak Batin	48
	2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Merak Batin ..	49
	3. Visi dan Misi Desa Merak Batin	50
	4. Monografi Desa Merak Batin	51
	B. Pelaksanaan Layanan Informasi Keluarga Berencana di Desa Merak Batin	
	1. Deskripsi Layanan Informasi di Desa Merak Batin	54
	2. Subjek dan Objek Layanan Informasi Pelaksanaan Layanan Informasi	56
	3. Pendekatan Layanan Informasi	61
	4. Metode Layanan Informasi	67
	5. Teknik Layanan Informasi	72
	C. Efektifitas Layanan Informasi Keluarga Berencana di Desa Merak Batin.....	75
BAB IV	ANALISA LAYANAN INFORMASI DALAM MENGUBAH PERSEPSI MASYARAKAT DI DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN	
	A. Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang Keluarga Berencana di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan	80
	B. Efek Layanan Informasi untuk Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang Keluarga Berencana di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan	92
BAB V	PENUTUP	
	1. Kesimpulan	97
	2. Saran	98
	DAFTAR PUSTAKA	100
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Petugas Penyuluh Rayon Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.....	57
Tabel II	Data Masyarakat Program Keluarga Berencana Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.....	49
----------	--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini maka dalam penegasan judul penulis akan memperjelas pokok pembahasan yang akan dibahas agar dapat menghindari kesalahpahaman, maka hal itu dipandang perlu untuk menjelaskan makna terhadap kata-kata penting yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **“Layanan Informasi dalam Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang Keluarga Berencana di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.**

Layanan Informasi menurut Winkel merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.¹Layanan informasi secara umum bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.²Layanan informasi menurut penulis adalah sebuah layanan atau media penyampaian pesan dan pemberitahuan kepada individu guna memberikan pemahaman kepadanya. Layanan informasi yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan layanan penyampaian pesan yang dilakukan oleh PLKB, PPKBD dan Sub

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 142.

²Prayitno, Erman Amti *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 259-260.

PPKBD (kader) yang dikuncikan sebagai konselor bekerja sama dengan BKKBN untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Merak Batin yang bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang KB. Layanan ini dilakukan setiap sebulan sekali bahkan bisa lebih sesuai dengan kebutuhan. Layanan ini dilakukan dengan cara berkelompok seperti penyuluhan dan dengan pendekatan individu seperti kunjungan rumah. Sehingga diharapkan masyarakat yang tadinya tidak mau melaksanakan KB menjadi mau melaksanakannya. Pada penelitian ini difokuskan pada data masyarakat di bulan Januari 2020 dan Februari 2020. Data populasi menggunakan data terakhir yaitu data pada bulan Februari 2020.

Mengubah berasal dari kata ubah. Ubah adalah kelainan, beda, ganti.³Mengubah adalah menjadikan lain dari semula.⁴ Yang dimaksud mengubah pada skripsi ini adalah mengubah persepsi masyarakat yang semula tidak peduli, acuh, takut, malu, berfikir bahwa tidak KB tidak mengapa dan bahkan berfikir bahwa KB memerlukan uang yang banyak untuk pemasangan alat kontrasepsi sehingga melalui layanan informasi ini diharapkan persepsi masyarakat berubah menjadi lebih baik.

Persepsi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan manusia untuk menandai, menamai, membedakan, mengelompokkan dan mengenali ciri-ciri suatu objek melalui pengindraan. Persepsi adalah kemampuan manusia untuk mengorganisasikan pengamatan dalam interaksi manusia dengan

³Hamzah Ahmad, Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 391.

⁴Departemen Pendidikan Nasional & Balai Pustaka *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h, 1234.

lingkungannya.⁵Persepsi adalah tanggapan.⁶Persepsi menurut penulis adalah tanggapan atau kemampuan pemahaman seseorang terhadap objek tertentu. Persepsi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah persepsi masyarakat tentang keluarga berencana. Persepsi yang akan di ubah disini adalah tanggapan masyarakat desa meak batin yang dianggap tidak benar menurut konsep keluarga berencana.

Masyarakat yang dituju pada skripsi ini adalah masyarakat pedesaan yang memiliki ciri-ciri homogenitas sosial, memiliki beberapa kekerabatan saja sehingga pola hidup dan kebudayaan sama, hubungan kekeluargaan yang akrab sehingga kegiatan dilakukan secara musyawarah, kontrol sosial yang ketat sehingga anggota masyarakat saling mengetahui masalah yang dihadapi anggota lain, semua kehidupan dilakukan dengan gotong royong, diikat dengan nilai adat dan kebudayaan secara ketat, mempunyai kepercayaan yang sangat dalam sehingga setiap kegiatan dijiwai bahkan diarahkan kepadanya dan mempunyai pola kehidupan di bidang agraria.⁷Masyarakat pedesaan pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Jadi, persepsi masyarakat yang dimaksud di dalam skripsi ini adalah tanggapan dan kemampuan dari masyarakat Desa Merak Batin untuk melihat objek pemahaman tentang keluarga berencana melalui pengindraan seperti pengamatan, penglihatan, pendengaran, pergaulan, dan lain sebagainya

⁵Kementrian Agama RI, *Fenomena Kejiwaan Manusia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 1016), h.60.

⁶*Ibid*,h. 288.

⁷Hartomo, Arnicun Aziz *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.246-248.

khususnya melalui layanan informasi sehingga dengan itu PLKB dan Para Kader Desa Merak Batin mampu membuat masyarakat sadar terhadap program KB dan mau untuk melakukannya.

Keluarga Berencana (KB) berarti suatu tindakan perencanaan pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak sesuai dengan kemampuan serta situasi masyarakat dan negara.⁸ Keluarga Berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.⁹ Keluarga berencana menurut penulis adalah salah satu program pemerintah dalam membatasi kelahiran untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maksud dalam skripsi yang berjudul “Layanan Informasi dalam Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang Keluarga Berencana di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan” adalah studi tentang layanan penyampaian informasi yang dilakukan oleh PLKB, Kader dan Sub Kader sebagai perpanjangan tangan dari BKKBN dengan memberikan layanan kelompok yaitu penyuluhan. Jika diperlukan maka menggunakan layanan individual yaitu kunjungan rumah. Layanan informasi dilakukan dengan kelompok maupun individual yang tujuan untuk mengubah persepsi negatif masyarakat yang semula takut, acuh, malu, tak ingin menggunakan program kb menjadikan persepsi positif. Harapannya agar masyarakat sadar untuk melakukan program tersebut.

⁸Irianto, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup* (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 69.

⁹Keluarga Berencana” (On-Line), tersedia di: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keluarga Berencana](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Berencana) Diakses pada tanggal 11 Oktober 2019 Pukul 09.05.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut antara lain adalah :

1. Alasan Objektif

Penulis mengambil judul ini karena layanan informasi sangatlah penting di dalam mengubah persepsi karena dengan mengubah persepsi akan menimbulkan kesadaran terhadap program KB. Penting bagi setiap individu terkhusus di dalam skripsi ini yang tertuju pada masyarakat Desa Merak Batin untuk memutuskan suatu tindakan dalam menggunakan program tersebut.

2. Alasan Subjektif

Penelitian ini dilakukan oleh penulis karena sesuai dengan konsentrasi jurusan yang sedang dijalankan yaitu Bimbingan dan Konseling Islam didalam penelitian ini mengangkat masalah tentang Layanan Informasi Dalam Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang keluarga berencana Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan. Penulis mengharapkan penelitian ini agar selesai tepat waktu sesuai dengan yang telah direncanakan karena penulis sangat memiliki minat dan ketertarikan akan hasil pemikiran tersebut.

C. Latar Belakang

Persepsi masyarakat Merak Batin tentang KB masih ada yang negatif walau tak sedikit yang memiliki persepsi positif. Mereka yang memiliki

persepsi negatif biasanya sulit untuk diajak kumpul untuk penyuluhan. Persepsi mereka ada yang masih ingin tetap tambah anak, takut, malu, sudah berumur masih menstruasi namun tidak ingin ber KB, ber KB dengan caranya sendiri, menganggap tak apa jika tak ber KB karena dirinya jauh dengan suami dan bahkan ada yang menggunakan kalender untuk dijadikan cara menggunakan program KB. Persepsi seperti itu menimbulkan tindakan mereka yang enggan untuk menggunakan program KB.¹⁰

Masyarakat Merak Batin salah persepsi atas hal tersebut pada umumnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka dengan jelas tentang program KB. Pada sebuah kasus ada masyarakat yang malu dalam proses pemasangan spiral yang diharuskan untuk membuka kemaluannya untuk memasang alat kontrasepsi, sehingga memunculkan sikap yang acuh, takut, malu dan seolah tak peduli jika diajak untuk penyuluhan.¹¹ Hal tersebut di anggap tabu sehingga mereka membentengi diri untuk tidak mau melakukannya. Dan ini merupakan persepsi yang artinya harus diubah.

Kesalahpahaman tersebut memunculkan layanan informasi yang dilakukan sebulan sekali bahkan bisa lebih di setiap desa khususnya pada penelitian ini adalah Desa Merak Batin. Layanan Informasi tersebut dilakukan oleh Penyuluh/Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sebagai perpanjangan tangan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang bekerja sama dengan para kader dan sub kader yaitu Pembantu Pembina Keluarga Berencana di Desa (PPKBD) yang berasal dari

¹⁰Eri Kusminanti, wawancara Pegawai BKKBN dengan penulis, BKKBN, Natar, Lampung Selatan, 15 Oktober 2019

¹¹*Ibid.*

masing-masing desa untuk mensukseskan program tersebut. PLKB merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diutus oleh BKKBN dan Para kader merupakan orang pilihan yang mau bekerja dan menerima apa yang diberi BKKBN.¹²

Layanan informasi dilakukan untuk dijadikan cara mengubah persepsi masyarakat. Karena pada umumnya di zaman dahulu persepsi masyarakat banyak anak banyak rezeki dan mereka tidak mau anak sedikit. Lalu persepsi itu semua sedikit demi sedikit berubah dengan program KB yang dicanangkan yaitu “Dua Anak Cukup”.¹³ Layanan ini dikhususkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keluarga berencana yang diharapkan mampu membuat masyarakat sadar untuk melakukannya.

Keluarga Berencana merupakan program yang diusung pemerintah. Program ini bermaksud berencana dalam memiliki keturunan. Keluarga Berencana diartikan sebagai gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.¹⁴ Program KB lazimnya tidak memerlukan biaya yang sangat besar namun dibutuhkan adalah kebulatan niat untuk melaksanakannya.¹⁵

¹²Eri Kusminanti, wawancara PLKB BKKBN rayon Desa Merak Batin dengan penulis, BKKBN Natar, Lampung Selatan, 24 November 2019.

¹³Eri Kusminanti, wawancara Pegawai BKKBN dengan penulis, BKKBN, Natar, Lampung Selatan, 15 Oktober 2019

¹⁴Fitri, “Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar”. (Skripsi Program Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Gowa, 2018), h. 2.

¹⁵Hardjito Notopuri *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Di Indonesia* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1979), h. 97.

Cara yang dilakukan pertama kali pada layanan ini dalam mengubah persepsi adalah dengan cara berkelompok yang dimana para kader dan sub kader mencari akseptor lalu dilakukan penyuluhan oleh PLKB dan jika pada layanan informasi tersebut masyarakat tetap tidak peduli atau pemahaman mereka masih salah maka layanan yang BKKBN akan lakukan selanjutnya dengan pendekatan individu kepada masyarakat yang belum mau menggunakan KB seperti kunjungan rumah lalu menjelaskan secara langsung manfaat menggunakan program KB dari segi pendidikan, kesehatan dan reproduksi ibu.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi oleh petugas penyuluh KB Rayon Desa Merak Batin dalam mengubah persepsi masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan?
2. Apakah Layanan Informasi yang diberikan petugas penyuluh Rayon Desa Merak Batin dapat mengubah persepsi masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan tentang keluarga berencana?

¹⁶Eri Kusminanti, wawancara Pegawai BKKBN dengan penulis, BKKBN, Natar, Lampung Selatan, 15 Oktober 2019.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian masalah yang menjadi pokok penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi yang disampaikan oleh petugas penyuluh KB Rayon Desa Merak Batin dalam mengubah persepsi masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui layanan informasi yang disampaikan oleh petugas penyuluh KB Rayon Desa Merak Batin dapat mengubah persepsi masyarakat atau tidak di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan ini tentang keluarga berencana.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan untuk:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan bagi ilmu dibidang Bimbingan dan Konseling Islam untuk masyarakat tentang konsep program Keluarga Berencana ini melalui salah satu jenis dari Bimbingan dan Konseling yaitu Layanan Informasi yang telah diangkat oleh penulis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan suatu rekomendasi untuk penyampaian materi informasi tentang keluarga berencana melalui layanan informasi yang melibatkan penyuluh dan masyarakat secara langsung.

G. Metode Penelitian

Untuk mengetahui suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat memperoleh hasil data dan informasi yang valid sebagaimana yang telah diharapkan, maka penulis akan menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi adalah jenis penelitian lapangan (*file research*). File research adalah penelitian yang pelaksanaannya dilakukan dilapangan atau dengan responden.¹⁷

Dalam skripsi ini penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat statistik atau alat kualifikasi lainnya.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sangatlah tepat dalam mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang dijadikan sebagai objek

¹⁷Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung : Pusat Penelitian dan Penertiban LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 9.

¹⁸V. Wiratna Sujaweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), h. 19

penelitian serta berupaya menarik realitas kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.¹⁹

Jadi, pada sifat penelitian yang penulis gunakan yaitu bersifat deskriptif kualitatif dan penulis akan menguraikan data sesuai dengan gambaran apa adanya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa atau apapun yang menjadi objek penelitian.²⁰

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Petugas penyuluh berjumlah 13 orang terbagi menjadi 1 PLKB, 1 kader PPKBD, 11 Kader Sub PPKBD, masyarakat Merak Batin yang merupakan pasangan usia subur berjumlah 2427 yang terbagi menjadi 1768 yang telah menggunakan alat kontrasepsi KB. 706 masyarakat yang belum menggunakan alat kontrasepsi KB lalu dibagi menjadi 271 yang belum menggunakan alat kontrasepsi dan 435 yang semula menggunakan alat kontrasepsi lalu lepas.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasinya.²¹ Dapat dikatakan sampel atau contoh

¹⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.68.

²⁰Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), h. 170.

adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Di dalam penelitian ini penulis menentukan sampel penelitian dengan teknik *Purposive Sampling* yang digabungkan dengan teknik *Snowball Sampling*.

Teknik *Purposive Sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang mempunyai tingkat pendidikan, jabatan, usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat tertentu.²²

Teknik *Snowball Sampling* merupakan metode penarikan sampel secara berantai dimulai dari satu responden sebagai sampel lalu lanjut ke responden selanjutnya sesuai dengan informasi yang didapat dari responden pertama dan seterusnya maka dengan demikian responden semakin lama semakin banyak.²³

Adapun pengambilan sampel dimulai dari pegawai BKKBN yang merupakan PLKB Rayon Desa Merak Batin lalu Kader beserta Sub Kader PPKBD Rayon Desa Merak Batin dan dilanjutkan kemasyarakat Desa Merak Batin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 yang mencakup sebagai berikut :

- 1) 5 Masyarakat yang telah mengikuti program KB
- 2) 5 Masyarakat yang tidak mengikuti program KB

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 104.

²²S. Nasution *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.98.

²³Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 193.

- 3) 5 Masyarakat yang semulatidak mengikuti program KB lalu mengikuti
- 4) 1 PLKB Rayon Desa Merak Batin
- 5) 1 PPKBD Desa Merak Batin
- 6) 2 Sub PPKB Desa Merak Batin

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan untuk membahas maksud tertentu. Proses percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu yang mengajukan pertanyaan pewawancara (*interview*) dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (*interviewee*).²⁴

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai dapat disebut responden, tanpa menggunakan pedoman wawancara.²⁵

Adapun dalam skripsi ini wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara yang harus

²⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), h. 135.

²⁵Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian*, h. 163.

pandai mengarahkan yang di wawancara apabila ternyata telah menyimpang.²⁶

Wawancara dilakukan untuk mencari data pelaksanaan dan efektivitas layanan informasi yang dilakukan oleh petugas penyuluh KB Rayon Desa Merak Batin kepada masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan pengindraan.²⁷ Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain itu ada juga panca indera telinga, penciuman, mulut dan kulit.²⁸

Dalam skripsi ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁹ Observasi ini dilakukan untuk mencari data tentang pelaksanaan layanan informasi dan respon masyarakat Desa Merak Batin dalam menerima layanan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang mengacu kepada foto, video, film, memo, rekaman khusus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan

²⁶Cholis Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 85.

²⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Kencana, 2007), h. 118.

²⁸Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian*, h. 165.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 145.

sebagai informasi sebagai bagian dari kajian yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.³⁰ Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.³¹ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.³²

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah dan memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan maka dengan hal itu akan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilih, mengklarifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- 3) Berfikir dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dalam hubungan dan membuat temuan umum.³⁴

³⁰Rulan Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 161.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 161.

³³Lexy J. Meleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 248.

³⁴*Ibid*, h. 251.

BAB II

LAYANAN INFORMASI DAN PERSEPSI MASYARAKAT KELUARGA BERENCANA

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan Informasi menurut Winkel adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.²

Layanan informasi adalah layanan dari bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien untuk menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi tentang pendidikan dan jabatan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pemutusan keputusan pada individu tersebut.³

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 142.

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 60.

³ Hallen, *Bimbingan & Konseling Edisi Revisi* (Jakarta : Quantum Teaching,2005), h. 77.

Layanan informasi secara umum bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.⁴

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan informasi yang individu butuhkan dan perlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dimasa depan. Apabila hal itu tidak terdukung maka akibatnya tidak mampu untuk mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan informasi ini individu dapat informasi.⁵

Layanan informasi dilakukan sepanjang tahun jika diperlukan siswa dan orang tuanya demi kemajuan studi. Karena layanan ini harus diprogramkan dengan baik. Namun jika para siswa baru telah menjadi senior mereka tetap memerlukan layanan informasi.⁶ Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan.⁷

Jadi, menurut penulis layanan informasi adalah layanan yang berusaha untuk memberikan informasi yang baik dan benar kepada individu atau sekelompok agar mereka mendapatkan suatu pengetahuan yang perlukan

⁴ Prayitno, Erman Amti *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, h. 259-260.

⁵ Safitri, "Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri Hinat". (Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017), h. 7.

⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta), h. 33.

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 142.

dan agar mereka dapat memutuskan suatu tujuan. Dalam skripsi ini layanan informasi ini membahas tentang program keluarga berencana serta mengajak masyarakat agar masyarakat mau untuk mengikuti program tersebut. Layanan informasi ini juga merupakan usaha dari seorang penyuluh yang merupakan partner kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Natar untuk membekali pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang keluarga berencana di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan ini agar mereka mengetahui dengan benar tentang program tersebut.

2. Alasan Pemberian Informasi

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi sangat perlu dilaksanakan yaitu:

- a. Untuk membekali individu dengan pengetahuan tentang lingkungan agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi sesuai dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan dan sosial budaya. Pada masyarakat pengambilan keputusan berasal dari tangan individu itu sendiri.⁸ Dalam skripsi ini alasan pertama perlu diadakannya layanan informasi guna untuk membekali masyarakat dengan ilmu pengetahuan tentang keluarga berencana agar mereka dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam diri mereka yang ntah mengapa mereka sulit bahkan enggan untuk menjalani program KB.

⁸ Prayitno, Erman Amti *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, h. 260.

Maka layanan informasi ini berguna untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi tersebut.

- b. Memungkinkan individu agar dapat menentukan arah hidupnya “kemana ia ingin pergi”. Syarat agar dapat menentukan arah hidup apabila individu itu sudah mengetahui tentang informasi apa yang dilakukan dan bertindak secara kreatif dan dinamis sesuai dengan informasi yang telah mereka dapatkan. Maka dengan informasi yang diperoleh mereka dapat membuat rencana dan keputusan tentang masa depannya dan bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang telah dibuat.⁹ Jadi, alasan kedua ini cakupan dalam skripsinya berbicara tentang menentukan arah atau perencanaan program keluarga berencana dengan jumlah anak yang sesuai konsep keluarga berencana yaitu dua anak cukup. Namun tak dipungkiri pastinya ada saja pro dan kontra pada masyarakat akibat persepsi yang berbeda.
- c. Setiap individu adalah unik. Dengan keunikan itu akan membawakan pada pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki.¹⁰

3. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Jika dikaji lebih mendalam, dapat

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

merujuk kepada fungsi pemahaman yaitu layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.¹¹

Layanan pemberian informasi diadakan guna untuk membekali pengetahuan tentang suatu data yang fakta dalam bidang pendidikan sekolah, pekerjaan dan bidang pribadi-sosial, agar mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dengan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.¹²

Dalam aspek pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif positif dan dinamis mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal namun apabila penguasaan informasi itu benar berkualitas tinggi maka tidak mustahil dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.¹³

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 143.

¹² Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling DI Institusi Pendidikan* (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), h. 317.

¹³ Safitri, "Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa", h. 9.

untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.¹⁴

Menurut penulis tujuan layanan informasi yaitu layanan yang berguna untuk memberikan informasi bagi pada individu atau kelompok untuk mendapatkan pengetahuan dan menguasai akan pengetahuan itu, sehingga mereka dapat menentukan arah jalan kehidupannya yang ingin mereka capai itu seperti apa dann disesuaikan dengan pengetahuan serta aspek yang ingin dirinya tentukan.

4. Layanan Informasi Kelurga Berencana

a. Pendekatan Konseling

Proses konseling menunjuk pada rangkaian perubahan yang terjadi pada konseli yang berinteraksi dengan seorang konselor dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya layanan konseling bertujuan untuk menghasilkan setumpuk perubahan pada konseli dalam cara berpikir, berperasaan dan berperilaku. Keadaan konseli pada akhir dan awal proses konseling berbeda. Maka perubahan itu tidak mendadak dan terjadilah suatu proses. semua itu tertuang pada teori konseling sebagai berikut:¹⁵

1) Pendekatan Psikoanalisis

Teori ini dikemukakan oleh Sigmund Freud. Psikoanalisis melihat kepribadian terbagi menjadi tiga yaitu id, ego, dan superego.

¹⁴ Hallen *Bimbingan & Konseling*, h. 77.

¹⁵ *Ibid*, h.391

Didalam ketiga komponen kepribadian ini, superego sebagian besar terletak di wilayah ambang sadar yang merupakan komponen kepribadian yang paling menyadari impuls id dan berusaha mendorong ego mengontrol id. Sehingga tegangan, konflik dan kecemasan mampu diarahkan untuk sebisa mungkin meredakan.¹⁶

Terapi psikoanalitis berusaha membantu individu untuk mengatasi ketegangan psikis yang bersumber pada rasa cemas dan terancam yang berlebih-lebihan.¹⁷ Mekanisme pertahanan bersifat otomatis sehingga sebuah reaksi atau sikap yang terlontar begitu saja menganggapi sesuatu, berjalan tanpa disadari dan spontan.¹⁸:

Teori ini biasanya melihat klien sebagai individu yang lemah dan penuh ketidak pastian sehingga memerlukan bantuan untuk merenkonstruksi kepribadian normal. Konselor mengarahkan dan klien didorong untuk berbicara bebas, mengutarakan pikiran ketidaknyamanan, membicarakan kesulitan dan menceritakan tentang apa yang terjadi pada dirinya.¹⁹

Teknik dalam pendekatan ini adalah:

a) Asosiasi bebas

Klien diupayakan untuk menjernihkan atau mengikis alam pikirannya dari alam pengalaman dan pemikiran sehari-hari

¹⁶ Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*....., h.208-209.

¹⁷ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, h. 450.

¹⁸ Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*....., h.209-210.

¹⁹ *Ibid*, h.211

sekarang ini sehingga klien mudah mengungkapkan pengalaman pada masa lalunya. Tujuannya untuk mengungkapkan pengalaman masa lalu dan menghentikan emosi pada masa lampau.

b) Interpretasi

Konselor menetapkan, menjelaskan dan mengajarkan klien tentang makna perilaku yang termanifestasi dalam mimpi, asosiasi bebas, resistensi dan tranferensi klien.

c) Analisis mimpi

Untuk membuka hal yang tak disadari dan memberi kesempatan klien untuk menilik masalah yang belum terpecahkan.

d) Analisis resistensi

Ditujukan untuk menyadarkan klien terhadap alasan terjadinya resistesinya. Konselor meminta perhatian klien untuk menafsirkan resitensinya.

e) Analisis tranferensi

Konselor mengusahakan agar klien mengembangkan transferensinya agar terungkap neurosis terutama pada usia lima tahun pertama dalam hidupnya. Konselor menggunakan sifat netral, objektif, anonim dan pasif agar terungkap transferensi tersebut.²⁰

²⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h.63

2) Pendekatan Behavior

Setiap dari kita memiliki pola-pola perilaku uni dan sebagian besar dari kita yakin bahwa kita sanggup untuk memahami kenapa kita bersikap dengan cara tertentu bahkan kenapa orang lain berperilaku tertentu.²¹ Teori ini berasal dari Ivan Pavlov dan B.F. Skinner. Mula-mula terapi ini dikembangkan untuk menanggulangi neorosis yang dapat dijelaskan dengan mempelajari perilaku yang tidak adaptif melalui proses belajar. Dengan perkataan lain bahwa perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar di lingkungan perilaku dipandang sebagai respon terhadap stimulus eksternal dan internal.²²

Behavioris melihat perilaku sebagai perangkat respons yang dipelajari terhadap kejadian, pengalaman, peristiwa atau stimuli dalam sejarah hidup seseorang. Kalau perilaku bisa dimodifikasi dengan menyediakan kondisi dan pengalaman belajar yang tepat.²³

Karakteristik klien yang paling berhasil ditangani adalah²⁴:

- a) Individu yang memiliki orientasi tujuan kuat yaitu dimotivasikan untuk memperoleh hasil.
- b) Individu yang memiliki orientasi tindakan kuat yaitu selalu aktif, terfokus tujuan dan mau berpartisipasi dalam proses bantuan.

²¹ Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.216-217.

²² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h.69.

²³ Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling.....*, h.217.

²⁴ *Ibid*, h.219.

- c) Individu yang tertarik untuk mengubah keadaan dan membatasi dua atau tiga jumlah perilakunya.

Dasar teori ini adalah perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi, yaitu:²⁵

- a) Belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa.
- b) Keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap kepekaan terhadap lingkungan.
- c) Perbedaan biologik baik secara genetik atau karena gangguan fisiologik. Dengan eksperimen terkontrol maka akan menghasilkan hukum yang mengontrol perilaku.

Dalam hal ini Skinner walaupun dipengaruhi teori S-R tetapi dia punya pandangan mengenai perilaku, yaitu²⁶:

- a) Respon tidak perlu selalu timbul oleh stimulus, tetapi lebih kuat oleh pengaruh penguatan.
- b) Lebih menekankan pada studi subjek individual ketimbang generalisasi kelompok.
- c) Menekankan pada penciptaan situasi tertentu terhadap terbentuknya perilaku ketimbang motivasi didalam diri.

Tujuan pada terapi teori ini untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan. Dalam kegiatan

²⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h.69.

²⁶ *Ibid.*

berlangsung, konselor memegang peranan aktif dan langsung. Hal ini bertujuan agar konselor dapat menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menemukan masalah klien sehingga diharapkan kepada perubahan perilaku yang baru. Klien harus berpartisipasi dalam kegiatan konseling dan memiliki motivasi untuk berubah, harus bersedia bekerjasama dalam melakukan aktivitas konseling. Baik ketika berlangsung konseling maupun diluar konseling. Hubungan konselor harus memahami dan menerima klien, konselor memberikan bantuan dalam arah yang diinginkan klien dan keduanya bekerja sama.²⁷

b. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara terbuka oleh pembimbing yang dimana pada skripsi ini disampaikan oleh penyuluh. Metode yang digunakan pada proses penyampaian informasi pun bermacam-macam antara lain²⁸:

- 1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini merupakan teknik yang paling umum untuk dilakukan dalam proses penyampaian informasi. Dengan teknik ini para peserta atau masyarakat yang ada didadannya mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing atau penyuluh yang setelah ceramah akan dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah kedua itu berjalan maka perlu

²⁷ *Ibid*, h.70-71

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 144.

dilakukan diskusi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

- 2) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet dan lain-lain. Jadi dengan kata lain penyampaian layanan informasi ini bisa disampaikan menggunakan media massa atau elektronik dan non elektronik.
- 3) Dimasukan layanan informasi pada saat ada acara khusus. Semisal di BKKBN terdapat acara hut kebidanan. Dan dalam acara tersebut dilakukan penyampaian informasi.
- 4) Dan yang terakhir adalah dengan narasumber. Layanan informasi ini dapat diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber tertentu disesuaikan dengan jenis layanan yang informasi yang akan diberikan.

c. Teknik Layanan Informasi Keluarga Berencana

Teknik-teknik yang biasa dipergunakan adalah:

- 1) Cara supportif, untuk memberikan dukungann kepada calon atau peserta karena mereka dalam keadaan bingung dan ragu yaitu dengan menenangkan atau menentramkan dan menumbuhkan kepercayaan bahwa ia mempunyai kemampuan untuk membantu dirinya.

- 2) Katarsis, pada teknik ini diberikan kesempatan untuk mereka untuk mengungkapkan dan menyalurkan perasaan mereka sehingga mereka dapat merasakan kelegaan.
- 3) Lalu membuat refleksi dan kesimpulan atas apa yang telah diungkapkan oleh mereka
- 4) Memberi semua informasi yang diperlukan untuk membantu mereka mengambil keputusan.²⁹

d. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang ada didalamnya sangatlah bervariasi sesuai dengan kebutuhan para peserta layanan.³⁰ Adapun informasi yang diberikan meliputi:³¹

- 1) Arti keluarga berencana
- 2) Manfaat keluarga berencana
- 3) Cara ber-KB atau metode kontrasepsi
- 4) Desas-desus tentang kontrasepsi dan penjelasannya
- 5) Pola perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi yang rasional
- 6) Rujukan pelayanan kontrasepsi

Materi yang diberikan dalam informasi ini dianggap sangatlah perlu untuk disampaikan agar masyarakat tidak salah dalam menilai

²⁹ Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004), h. 29.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Hartanto Hanafi, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004), h. 29.

dan mengetahui hal itu tanpa ada nya pembenaran atau validasi dari pusat.

e. Penggunaan Informasi untuk Keperluan Bimbingan

Penggunaan informasi untuk keperluan bimbingan akan ditinjau dalam kaitannya dengan pelayananan bimbingan individual dan pelayanan bimbingan kelompok, sebagai berikut³²:

1) Dalam Pelayanan Individu

Pelayanan ini terlaksana dalam wawancara konseling. Selama proses berlangsung, konselor memberikan informasi kepada konseli, entah konselor ditanyai sesuatu entah konselor menyampaikan informasi. Pemberian informasi dilakukan asal membantu siswa dalam mencari penyelesaian dan tidak menempatkan konselor pada seseorang yang serba tahu. Pemberian informasi mengandung risiko akan terlalu mengalihkan perhatian dari refleksi atas diri senditi, sehingga perasaan, pandangan dan sikap batin tidak ditinjau lagi dan konselor kurang terbuka bagi aneka reaksi konseli terhadap informasi yang disampaikan. Maka konselor tidak hanya menjadi penyebar informasi, namun seseorang yang memasukan informasi yang relevan ke dalam proses konseling sebagai unsur yang harus dipertimbangkan, supaya konseli dapat menyelesaikan masalahnya dengan tuntas.

Dalam mengolah informasi, siswa menghubungkan data dan fakta tentang lingkungan hidup atau proses perkembangan dengan alam

³² Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, h. 329-335

pikiran dan perasaan. Konselor dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan dengan cara menunjuk bahan informasi dalam berbagai bentuk, atau dengan cara langsung memberitahukan dengan lisan, sehingga pertama-tama ditunjukkan buku, brosur dan pamflet dan sebagainya kepada konseli untuk memilihnya sesuai dengan daya tangkap konseli. Dengan demikian maka ada jaminan bahwa pembacaan bahan tersebut berguna.

Bilamana konselor menyampaikan sendiri informasi secara lisan maka hal yang diperlukan yaitu³³:

- a) Pemberian informasi berbeda dengan pemberian nasihat atau saran, sehingga hanya menyangkut data dan fakta yang perlu diketahui dan tidak boleh mengandung unsur sugesti.
- b) Informasi harus sesuai dengan kenyataan dan disajikan secara objektif, yaitu bebas dari prasangka dan segala kesan pribadi. Bilamana konselor belum mengetahui kepastian maka harus mencari kepastian dahulu daripada memberikan informasi yang kira-kira saja. Bilamana itu tidak pasti maka konselor harus memberitahukan.

2) Dalam Pelayanan Kelompok

Pemberian informasi secara berkelompok dapat membantu untuk perencanaan masa depan, antara lain dengan informasi antar anggota yang mampu membuka pikiran mereka terhadap hal yang belum

³³ *Ibid.*

disadari sebelumnya. Beberapa kelemahan yang melekat pada pemberian informasi kelompok ialah kebutuhan individual secara spesifik tidak dapat sepenuhnya dilayani, tidak akan dapat terlalu dalam dan lengkap karena tingkat kedalaman dan kelengkapan tiap individual berbeda.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan manusia untuk menandai, menamai, membedakan, mengelompokkan dan mengenali ciri-ciri suatu objek melalui pengindraan. Dengan kata lain persepsi adalah kemampuan manusia untuk mengorganisasikan pengamatan dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.³⁴

Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Alat yang digunakan setiap individu dalam menerima stimulus yaitu sama tetapi interpretasinya yang berbeda.³⁵ Persepsi yaitu sekumpulan tindakan mental yang mengatur implus sensoris menjadi satu pola bermakna.³⁶

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi disetiap saat yaitu pada waktu individu

³⁴ Kementrian Agama RI, *Fenomena Kejiwaan Manusia*, h.60.

³⁵ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta : Andi & BPFE, 2018), h.49.

³⁶ Wade Tavis Garry *Psikologi Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2016), h.201

menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Stimulus yang mengenai individu kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi.³⁷

Jadi persepsi menurut penulis adalah kemampuan seseorang akan memahami sesuatu yang diterima melalui alat penginderaan yang dimana setiap individu memiliki alat penginderaan yang sama.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Diatas telah dijelaskan bahwasanya pengertian persepsi bahwa apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi dan hal ini merupakan faktor internal. Lalu faktor stimulus dan faktor lingkungan merupakan faktor eksternal. Jadi stimulus dan lingkungan merupakan faktor eksternal dan individu merupakan faktor internal yang saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi.³⁸

Mengenai keadaan individu akan mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber yaitu yang berhubungan dengan jasmani dan psikologis. Jika fisiologis terganggu maka akan mempengaruhi persepsi seseorang. Segi psikologis seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, motivasi dan sebagainya akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.³⁹

³⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Andi, 2013), h.54.

³⁸ *Ibid.* h,54.

³⁹ *Ibid.* h,55.

3. Penyebab Perbedaan Persepsi

Objek yang ada di sekeliling dapat menimbulkan persepsi setiap individu yang berbeda. Dan persepsi berhubungan dengan banyak hal seperti tingkat pengetahuan, pengalaman, budaya, selera, minat, ekspektasi, dan sebagainya. Oleh sebab itu muncullah persepsi yang berbeda disetiap individu yang disebabkan oleh⁴⁰:

a. Latar atau set

Tingkat pengetahuan, pengalaman dan budaya manusia sangat bervariasi. Hal ini berpengaruh pada cara pandang dalam berbagai hal di seputar kehidupan mereka. Orang kaya dan miskin berbeda persepsi tentang rupiah. Penduduk perkotaan dan pedesaan mempunyai cara pandang yang banyak berbeda. Sebagai ilustrasi harga telur di pedesaan yaitu sepuluh ribu rupiah dan diperkotaan empat belas ribu rupiah. Maka kedua kelompok pedesaan dan perkotaan memiliki persepsi yang berbeda tentang status harga telur yang menganggap mahal dan murah.

Pola pengelompokan mempengaruhi persepsi. Karena objek di sekeliling kita bersifat sangat relatif, maka perlu ditimbang-timbang dari berbagai sudut pandang dalam menentukan sikap terhadap objek tertentu. Seringkali persepsi indra keliru lalu tidak menunjukkan yang

⁴⁰ Kementrian Agama RI, *Fenomena Kejiwaan Manusia*, h.60-61.

sebenarnya. Maka perlu dicermati dan di analisis sesuatu dari berbagai aspeknya sebelum menentukan sikap.⁴¹

b. Perhatian

Perhatian yang muncul saat indra suatu objek dapat membantu dalam mempersepsi secara detail. Orang yang tertarik pada objek tertentu maka akan mengamatinya dengan saksama dan akan mempersepsikan dengan baik dari pada orang yang tidak tertarik sama sekali. Orang yang mencurahkan perhatian pada suatu objek mampu mengekspresikan lebih baik. Dengan perhatian manusia yang dapat menangka detail objek secara lengkap dan utuh untuk disimpan dalam memori.⁴²

c. Budaya

Bumi ini didiami oleh manusia yang berbeda dari kuliy, ras, bahasa, agama dan ragam budaya. Budaya tiap daerah boleh jadi berbeda sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda pula. Seperti contoh masyarakat Sasak Lombok mengenal budaya menculik gadis yang akan dipinang. Namun Bugis boleh jadi itu dipersepsikan sebagai aib besar.

d. Kebutuhan

Kebutuhan dapat menyebabkan persepsi antar individu. Di dalam Al-Quran terdapat keterangan bahwa kadangkala kebutuhan berlebih dapat membawa pada persepsi yang keliru.

⁴¹ *Ibid*, h.60-61

⁴² *Ibid*, h.62

e. Keyakinan

Keyakinan yang paling dominan adalah keyakinan keagamaan. Dalam perbedaan persepsi tidak diperlukan penyamaan persepsi, tetapi dibiarkan seperti apa adanya menurut cara pandang keyakinan masing-masing. Namun perlu sikap saling memahami dan menghormati keyakinan masing-masing.

Setelah penjelasan diatas, ada pula kemungkinan kita mempersepsikan suatu obje, tetapi ternyata salah dalam kenyataan. Manusia sering kali berpersepsi keliru karena berbagai keterbatasan yang dimiliki. Dalam pengalaman sehari-hari sering juga kita jumpai objek yang bersifat taksa (ambigu) dalam persepsi. Obhek yang diindra seringkali tdak mudah dijelaskan yang menyebabkan multitafsir sehingga harus perlu dicermati konteksnya.⁴³

C. Keluarga Berencana

1. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah program kerja yang bertujuan menjejahterakan masyarakat dengan cara membatasi kelahiran.⁴⁴

Keluarga Berencana adalah membatasi jumlah anak, hanya dua, tiga dan lainnya. KB yang dibolehkan syariat adalah suatu usaha pengaturan atau penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara

⁴³ *Ibid* h.63-65

⁴⁴ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991), h. 697.

atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat maupun negara.⁴⁵

Keluarga Berencana juga berarti suatu tindakan perencanaan pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak sesuai dengan kemampuan serta situasi masyarakat dan negara.⁴⁶

Program Keluarga Berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.⁴⁷

Pengertian keluarga berencana secara umum adalah usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu maupun bayinya dan ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan ada kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Sedangkan pengertian keluarga berencana secara khusus berhubungan dengan kehidupan sehari-hari berkisar pada pencegahan konsepsi atau pencegahan terjadinya pembuahan atau mencegah pertemuan antara sel mani dan sel telur sekitar persetubuhan.⁴⁸

Jadi, menurut penulis yang dimaksud dengan keluarga berencana adalah program dari pemerintah kepada masyarakat untuk mengatur jarak

⁴⁵ Koes Irianti, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup* (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 68.

⁴⁶ *Ibid*, h. 69.

⁴⁷ *Ibid*, h. 6.

⁴⁸ Bagian Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran Bandung, *Teknik Keluarga Berencana* (Bandung : Elstar Offset, 1980), h. 14.

kehamilan dan agar dapat mengurangi angka kematian serta dapat mengsejahterakan keluarga dengan membatasi angka kelahiran.

Dalam musyawarah ulama terbatas mengenai keluarga berencana yang dipandang dari hukum syariat Islam yang diadakan di Jakarta pada bulan Juni tahun 1972 adalah⁴⁹:

- a. Menjarangkan kelahiran itu diperbolehkan (mubah) bila ada hajat keperluan pribadi suami dan istri yang bersangkutan asal dengan kesadaran, keukarelaan dan kesepakatan kedua belah pihak.
- b. Tentang cara-cara atau alat-alat:
 - 1) Membolehkan pil, salep, kondom, diafragma, pantang berkalla dan azal.
 - 2) IUD tidak dapat dibenarkan, kecuali dalam keadaan darurat
 - 3) Memandulkan dilarang, kecuali dalam keadaan darurat.
 - 4) Pengguguran kandungan dilarang, kecuali dalam keadaan darurat.

2. Tujuan Keluarga Berencana

Tujuan keluarga berencana adalah untuk kesehatan, kepuasan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam setiap keluarga. Dengan terciptanya keluarga yang sedemikian maka akan tercapai bangsa yang makmur dan bahagia.⁵⁰

Adapun tujuan keluarga berencana mencakup dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:⁵¹

⁴⁹ Hardjito Notopuri, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan*, h. 111.

⁵⁰ Hardjito Notopuri, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan*, h. 99.

⁵¹ Koes Irianto, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, h. 7-8.

- a. Tujuan Umum pada keluarga berencana yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.
- b. Tujuan Khususnya adalah untuk meningkatkan jumlah penduduk yang menggunakan alat kontrasepsi sehingga dapat menurunkan jumlah kelahiran dan meningkatkan kesehatan keluarga berencana dengan cara membuat jarak kelahiran.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga berencana di buat untuk menurunkan angka kelahiran menggunakan pemakaian alat kontrasepsi sehingga agar terciptanya kesejahteraan dan kesehatan disetiap keluarga kecil yang bahagia.

Para ulama sepakat bahwa tujuan keluarga berencana yang diperbolehkan oleh syariat adalah suatu usaha pengaturan atau penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu. Berarti KB menurut Islam mempunyai arti *tanzim al nasl* yaitu pengatur keturunan, bukan *tahdid al nasl* (pembatasan keturunan) dalam arti pemandulam (taqim) dan aborsi (isqot al-haml) maka KB tidak dilarang.⁵²

⁵² *Ibid*, h. 69.

3. Dasar dan Faktor-Faktor Keluarga Berencana

Faktor dalam Keluarga Berencana karena kaum wanita yang banyak anak, yang terlalu cepat atau lambat memiliki anak dan jarak anak yang berdekatan sebenarnya semuanya membahayakan diri mereka. Tak ada yang bisa memastikan banyaknya jumlah kematian dan penyakit yang dapat dihindari walau sudah ada usaha keluarga berencana.⁵³

Wanita maupun anak akan menghadapi kematian atau penyakit meningkat jika ibu tersebut terlalu cepat atau lambat melahirkan.⁵⁴ Dengan meningkatnya jumlah kelahiran di kalangan wanita belasan tahun yang belum menikah akan menimbulkan masalah kesehatan.⁵⁵

Wanita yang berumur 30 tahun akan memungkinkan mereka mendapatkan anak prematur atau kurang berat dan mengalami komplikasi selama melahirkan. Tingkat kematian bayi pun meningkat walau jumlahnya lebih rendah dari bayi ibu yang usianya belasan tahun. Jumlah kelahiran yang dilahirkan oleh seorang wanita akan sangat mempengaruhi kesehatannya. Dan dapat disimpulkan bahwasanya jika sudah melewati titik itu, kemungkinan untuk melahirnya bayi sehat sangat kecil dan malah kematian yang besar.⁵⁶

Faktor sosio-ekonomis merupakan hal yang sangat menentukan besar kecilnya bahaya bagi wanita yang sangat subur. Jumlah anak yang

⁵³ Erik P Echlom, *Masalah Kesehatan Lingkungan Sebagai Sumber Penyakit* (Jakarta : Gramedia,1983), h. 160.

⁵⁴ *Ibid*, h. 161.

⁵⁵ *Ibid*, h. 163.

⁵⁶ *Ibid*, h. 164.

dilahirkan berkaitan dengan nutrisi yang akan didapat anak akan mempengaruhi anak untuk bisa bertahan hidup..⁵⁷

Jarak kelahiran dekat akan membahayakan kakaknya karena jika sudah lahir adiknya maka menyusui diberhentikan dan disapih. Kehamilan yang sering bisa melemahkan atau membunuh wanita⁵⁸

Jika alat kontrasepsi tidak tersedia, tidak dimanfaatkan atau tidak berhasil maka banyak wanita yang menyetop kelahiran diluar rencana. Pengguguran secara awam sangat mengancam jiwa. Tak banyak orang memandang pengguguran adalah cara ideal untuk mengatasi kesuburan. Dan alat kontraseptif merupakan pilihan mengurangi jumlah kelahiran.⁵⁹

Kesehatan pada umumnya akan meningkat jika sarana melakukan keluarga berencana tersedia dan semakin banyak manfaatnya guna mengurangi kehamilan yang terlalu cepat atau terlalu lambat guna membatasi jumlah anggota keluarga dan guna mempertahankan jarak yang sehat di setiap kelahiran.⁶⁰

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwasanya faktor diadakannya keluarga berencana ini untuk mensejahterakan seluruh rakyat yang ada di setiap negara dan dunia ini. Faktor ini ditunjang untuk menghindari kematian dan kemiskinan yang akan terjadi dengan bayi, ibu bahkan keluarganya. Banyak pengguguran yang dilakukan karena ketidakhendakan atas kehamilan. Dampak dari terlalu sering melahirkan dan jarak

⁵⁷ *Ibid*, h. 164 – 165.

⁵⁸ *Ibid*, h. 166.

⁵⁹ *Ibid*, h.167-168.

⁶⁰ *Ibid*, h. 172.

yang terlalu cepat akan mempengaruhi kesehatan ibu. Dan untuk menghindari malnutrisi atau kekurangan nutrisi untuk ibu dan anaknya dari keluarga miskin. Semua faktor – faktor perlu di adakannya keluarga berencana ini pada intinya hanya untuk mensejahterakan rakyat dan menekan laju kehamilan untuk dapat mengefektifkan seluruh faktor mulai dari sosio ekonomi, pendidikan, dan sebagainya.

Adapun dasar keluarga berencana menurut Islam adalah:

a. Pandangan Al-Quran dalam Keluarga Berencana

Pada umumnya masalah yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan dunia adalah masalah pada kependudukan. Laju perkembangan penduduk belum dapat terimbangan oleh kemampuan dunia dalam pengadaan pangan dan penyediaan kebutuhan hidup dan lapangan kerja belum mampu untuk menampung angkatan kerja dan hal itu merupakan suatu hal yang mencemaskan. Di Indonesia pun sama belum mampu untuk memberhentikan laju perkembangan penduduk. Hasil sensus 1980 menunjukkan pertumbuhan penduduk dengan rata-rata 2,34% per tahun selama 10 tahun terakhir dan hal itu cukup mencemaskan. Dengan angka segitu masyarakat dan bangsa Indonesia haruslah memperhatikan itu sehingga harus diatur perkembangan penduduknya agar negara dapat menyediakan kebutuhan pokok hidup bagi seluruh warganya bahkan dapat ketaraf yang lebih tinggi. Sehingga setiap keluarga akan menjadi keluarga bahagia dan sejahtera dalam negara yang aman dan makmur, sebagaimana yang

digambarkan oleh Al-Quran sebagai *Baldatun Toyibatun Warobbun Ghofur* (negara yang baik, adil dan makmur dengan warganya yang berbahagia dan sejahtera dalam ampunan Allah swt.⁶¹

Allah swt telah memperingatkan dalam Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 9 yang berbunyi:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan berbicara dengan perkataan yang benar.”

Dari ayat ini dapat diambil pelajaran bahwa Allah swt telah menggariskan dengan tegas akan masalah kependudukan, dimana kita diperingatkan untuk tidak meninggalkan generasi yang lebih lemah dari pada generasi sekarang. Dan kita menghendaki generasi yang akan datang lebih kuat dan sejahtera lahir dan batin.⁶²

Tujuan agama Islam adalah untuk menciptakan keluarga bahagia dan menghindarkan generasi yang akan datang dari kemelaratan dan kemiskinan untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa dan negara, maka agama Islam tidak melarang untuk diadakannya keluarga

⁶¹ Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Bimbingan Masyarakat Beragama* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1982), h. 192-193.

⁶² *Ibid*, h. 193-194.

berencana, namun tentang cara dan alat-alat yang digunakan tersebut tidak bertentangan dengan agama Islam.⁶³

Jika program keluarga berencana dimaksudkan untuk membatasi kelahiran, maka hukumnya adalah haram. Karena Islam tidak mengenal pembatasan kelahiran. Bahkan banyak hadis yang menyebut tentang memperbanyak anak. misalnya tidak boleh membunuh anak karena takut miskin atau tidak mampu memberikan nafkah. Allah berfirman pada Q.S Al-Isra ayat 31 yang berbunyi:⁶⁴

Artinya : “Dan janganlah kalian membunuh anak kalian karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepada kalian.”

Dan jika program keluarga berencana untuk mencegah kelahiran dengan berbagai cara dan sarana, maka hukumnya mubah. Keputusan yang telah sebagian ulama simpulkan bahwa pil untuk mencegah kehamilan tidak boleh dikonsumsi. Karena Allah swt mensyariatkan untuk memperbanyak jumlah umat.

Umat itu membutuhkan jumlah yang banyak, sehingga mereka beribadah kepada Allah, berjihad di jalannya, melindungi kaum muslimin dengan izin Allah, dan Allah akan menjaga mereka dari tipu daya musuh mereka. maka wajib untuk meninggalkan perkara ini (membatasi kelahiran), tidak membolehkan dan tidak menggunakannya kecuali darurat. Seperti sang istri terkena penyakit di

⁶³ *Ibid*, h.110-111.

⁶⁴ Koes Irianti, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, h. 65.

dalam rahim atau anggota badannya, sehingga berbahaya untuk hamil, maka tidak mengapa untuk menggunakan pil tersebut.⁶⁵

b. Pandangan Hadish dalam Keluarga Berencana

Tidak ada satu ayat atau hadishpun yang membahas dan menjelaskan Keluarga Berencana. Yang ada hanya hadish tentang perbuatan yang akibatnya dapat menjarangkan kehamilan yang dinyatakan dengan istilah azal. Dan Nabi Muhammad saw tidak melarang untuk azal suami istri untuk menghindarkan/menjarangkan kehamilan karena alasan yang dapat diterima yaitu kesehatan. Ada wanita yang dinasihati oleh dokter agar tidak hamil dalam jangka waktu tertentu sesudah melahirkan karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan. Maka, kehamilan yang akan terjadi akan membahayakan kesehatan atau jiwanya.

Ada wanita yang dianjurkan tidak hamil lagi untuk selamanya karena kesukaran dan penderitaan yang luar biasa yang mereka alami pada saat melahirkan sehingga dikhawatirkan kalau dirinya melahirkan lagi akan menyebabkan kematian.⁶⁶

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian dari penelitian sebelumnya yang sudah ada agar menghindari kesamaan pada sebelumnya, maka berikut merupakan penelitian-

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, h. 110.

penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini, yaitu:

1. Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi – Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret tahun 2010 atas nama Fitria Kusuma Wardani dengan judul *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Desa Sidoharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Pada skripsi ini membahas bagaimana persepsi masyarakat tentang program keluarga berencana, apa saja yang melatar belakangi mengikuti program tersebut dan jenis alat kontrasepsi apa yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang KB adalah merupakan sesuatu hal yang merupakan kewajiban bagi wanita, disebut KB jika dilakukan dengan 3 alat kontrasepsi yaitu suntik, implan dan kondom. Alat kontrasepsi yang ditakutkan seperti IUD, implan dan tubektomi. Serta kesimpulan terakhir tentang latar belakang masyarakat mengikuti program KB karena pertama alasan ekonomi dan alasan kesehatan.⁶⁷ Sedangkan perbedaan yang ada dalam skripsi ini adalah terletak pada perbedaan tempat penelitian.
2. Skripsi Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung tahun 2018 atas nama Dany Prayoga dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*. Pada skripsi ini membahas tentang faktor yang

⁶⁷ Fitria Kusuma Wardani, *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Desa Sidoharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*, diselenggarakan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010

mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program KB. Dan hasil yang didapatkan pada faktor tersebut adalah *pertama* faktor persepsi yang dilakukan wawancara pada 5 informan hasilnya persepsi mereka sangat baik sehingga mereka aktif dalam program KB , *kedua* faktor ekonomi jika ekonomi rendah maka partisipasi cenderung tinggi dan *ketiga* faktor kesehatan untuk mengatur jarak kelahiran dan menurunkan angka kematian.⁶⁸ Sedangkan penulis melakukan penelitian guna mencari apa saja persepsi terhadap keluarga berencana yang mempengaruhi tindakan yang tidak mau menggunakan KB menjadi mau.

3. Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas nama Jamiatun Nur Hasanah dengan judul *Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Pada hasil skripsi ini menghasilkan pelaksanaan layanan informasi karir yang belum berjalan dengan baik dan dilakukan dengan cara klasikal dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dan peserta didik telah mengenali minat karir mereka.⁶⁹ Pada hasil skripsi ini dijadikan tinjauan pustaka pada skripsi penulis karena sama-sama membahas layanan informasi yang bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang keluarga berencana

⁶⁸ Dany Prayoga, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, diselenggarakan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.

⁶⁹ Jamiatun Nur Hasanah, Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, diselenggarakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017

sehingga layanan tersebut dapat mengubah tindakan masyarakat yang berada di Desa Merak Batin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1982.
- Bagian Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran Bandung, *Teknik Keluarga Berencana*, Bandung : Elstar Offset, 1980.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Cholis Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional & Balai Pustaka *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi & BPFE, 2018.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Erik P Echlom, *Masalah Kesehatan Lingkungan Sebagai Sumber Penyakit*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Hallen, *Bimbingan & Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hardjito Notopuri, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979
- Hartomo, Arnicun Aziz *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hartanto Hanafi, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004
- Kementrian Agama RI, *Fenomena Kejiwaan Manusia* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 1016.

- Koes Irianti, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lexy J Meleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rulan Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- V. Wiratna Sujaweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014.
- Wade Tavris Garry *Psikologi Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Skripsi

Skripsi Dany Prayoga, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, diselenggarakan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.

Skripsi Fitri, Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar, diselenggarakan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, 2018.

Skripsi Fitria Kusuma Wardani, Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Desa Sidoharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, diselenggarakan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.

Skripsi Jamiatun Nur Hasanah, Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, diselenggarakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017

Skripsi Safitri, Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri Hinat, diselenggarakan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017

Internet

Keluarga Berencana” (On-Line) , tersedia di :

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Berencana Diakses pada tanggal 11 Oktober 2019 Pukul 09.05.

Wawancara

Anis, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 22 Februari 2020.

Bariyah, Wawancara dengan Penulis, rekaman suara, 27 Februari 2020.

Eri Kusminanti, wawancara dengan penulis, rekaman suara, 15 Oktober 2019.

----- . 24 November 2019.

----- . 10 Maret 2020.

----- 27 Februari 2020.

Herlina, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 25 Februari 2020.

Kiki, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 20 Februari 2020.

Natia, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 26 Februari 2020.

Nurbaini, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 20 Februari 2020.

Roslina, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 20 Februari 2020.

Rusnainah Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 19 Februari 2020.

Srimawati, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 20 Februari 2019.

Sulastri, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 26 Februari 2020

Susilawati Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 19 Februari 2020.

Sutini, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 19 Februari 2020.

Verianti, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 24 November 2019.

Wati Iis, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 24 November 2019.

Windari, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 26 Februari 2019.

Yanti, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 25 Februari 2019

Yusmini, Wawancara dengan penulis, rekaman suara, 25 Februari 2020.

Zainun, wawancara dengan penulis, rekaman suara, 27 Februari 2020.